

Demonstration Learning Berbasis Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SMP

Wardah Laily Nur Baity
Pendidikan IPA/ Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember,
Indonesia
wardahlaily135@gmail.com

Abstract

Education is guidance carried out by educators consciously on the physical and spiritual development of students as an effort to mature a person through guidance and training. Education in Indonesia continues to grow in line with the times. So that a teacher is required to provide material not only using the lecture method but using other learning methods. The purpose of this study is to find out about improving student learning outcomes by using a demonstration learning method based on learning videos. With the use of student learning videos it is easier to understand the material being taught so that it can link material taught with natural phenomena. In addition students do not feel bored when they are in class and have a high curiosity so students actively ask in class. The use of video learning also improves student learning outcomes.

Kata Kunci: *demonstration method, learning achievement and learning video*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada suatu bangsa dapat dijadikan sebagai salah satu indikator kemajuan bangsa tersebut. Dalam hal ini pendidikan sangat diperlukan untuk memberikan suatu perubahan terhadap bangsa tersebut. Era globalisasi yang melanda dunia termasuk Indonesia ditandai dengan perkembangan yang begitu cepat diberbagai kehidupan khususnya dalam bidang kebudayaan dan IPTEK. Globalisasi juga mengubah cara hidup manusia sebagai individu, sehingga setiap orang diharapkan dapat bersaing dengan negara lain untuk menghadapi dampak dari globalisasi.

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Konsep pendidikan berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sagala, 2013: 39).

Ilmu pendidikan dikatakan sebagai upaya mendewasakan seseorang melalui bimbingan dan pelatihan yang dipelajari dari perubahan sikap dan tingkah laku seseorang. Pendidikan dapat dikatakan sebagai proses yang terus berubah mengikuti perkembangan zaman. Perubahan tersebut dapat ditunjukkan dengan munculnya berbagai teori yang sesuai dengan karakter seseorang. Selain itu, perubahan juga ditunjukkan dengan berkembangnya teknologi saat ini (Neolaka & Neolaka, 2017: 14).

Menurut Syarifuddin (2018 : 197) pendidikan Abad ke-21 adalah pendidikan yang menggabungkan antara kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta kemahiran terhadap TIK. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui model pembelajaran berbasis aktivitas yang sesuai dengan karakteristik dan materi pembelajaran. Keterampilan berfikir lebih tinggi juga Higher Order Thinking Skills (HOTS) sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan peserta didik dalam mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi globalisasi.

Untuk mempersiapkan manusia pada abad-21 diperlukan suatu model pembelajaran yang bersifat induktif dan deduktif. Pembelajaran yang harus disiapkan harus mengacu pada konsep belajar yang dipersiapkan oleh Komisi UNESCO dalam wujud “the four pillars of education” yaitu belajar untuk mengetahui (“learning to know”), belajar melakukan sesuatu (“learning to do”), belajar hidup bersama sebagai dasar berpartisipasi dan bekerja sama (“learning to life together”), dan belajar menjadi dirinya (“learning to be”).

Untuk dapat bersaing dengan negara lain dapat diawali dengan sistem pendidikan di Indonesia yang masih di dominasi pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat yang perlu dihafal dan sumber utama pengetahuan masih berpusat kepada guru. Selain itu metode yang digunakan hanya sebatas ceramah, presentasi, dan mengerjakan tugas yang dapat membuat siswa bosan dan pasif, serta akan cenderung mengacuhkan materi yang disampaikan karena kurang menarik. Dengan demikian dapat membuat hasil prestasi belajar menurun.

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sebaiknya guru menentukan strategi yang tepat dalam merencanakan pembelajaran dan menyajikan materi pembelajaran. Apabila strategi yang dipilih tepat dan sesuai maka pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menjadi lebih terarah (Lefudin, 2017: 224). Selain itu motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang mendapatkan hasil belajar yang tinggi tentunya memiliki motivasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan teman disekitarnya. Guru diharapkan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara yang menarik. Motivasi belajar dilakukan oleh diri sendiri dan tidak ketergantungan pada faktor-faktor luar, seperti orangtua, guru, teman, dsb. Dengan adanya perkembangan media pembelajaran juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran (audio visual).

Media merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara untuk

mengirimkan pesan kepada penerima pesan dengan terjalannya sebuah komunikasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar menjadi terarah (Busyaeri, dkk, 2016).

Media pembelajaran dapat dikatakan dengan baik apabila memiliki syarat sebagai berikut:

1. Media pembelajaran harus bisa meningkatkan motivasi peserta didik.
2. Memberikan stimulus belajar baru dan menstimulus peserta didik untuk mengingat materi yang telah dipelajari.
3. Menstimulus peserta didik untuk mempraktikkan sesuatu dengan baik dan dalam memberikan tanggapan (Simamora, 2009: 65).

Fungsi dari media pembelajaran antara lain :

1. Sebagai sarana untuk mewujudkan kondisi pembelajaran yang lebih efektif,
2. Mempercepat proses belajar siswa, meningkatkan semangat siswa, dan
3. Meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar (Sumiharsono & Hasanah, 2018: 14-15).

Media pembelajaran digolongkan menjadi tiga jenis antara lain :

1. Media audio merupakan jenis media pembelajaran yang melibatkan indera pendengaran, misalnya suara musik, radio, dll.
2. Media visual merupakan jenis media pembelajaran yang melibatkan indera penglihatan, misalnya buku.
3. Media audio visual merupakan jenis media pembelajaran yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, misalnya video pembelajaran (Busyaeri, 2016).

IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana melakukan pengamatan yang berkaitan dengan fenomena alam disekitar. Materi IPA tidak dapat disampaikan hanya dengan metode ceramah melainkan dengan pengamatan secara langsung agar mudah dipahami. Hal tersebut menjadi faktor kurang menjadi salah satu faktor kurang maksimalnya prestasi siswa dalam pembelajaran (Rosa, 2015). Tujuan

dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan demonstration learning yang berbasis video pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Sabtu, 20 Oktober 2018 di SMP Negeri 2 Tapen Bondowoso.

Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan munculnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan karena adanya pengaruh dari variabel bebas. Pada penelitian yang menjadi variabel bebas yaitu video pembelajaran dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa.

Populasi dan sampel

Populasi merupakan semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Tapen yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini secara tidak acak.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa kelas VII C. Angket merupakan suatu pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data dari siswa yang mempunyai hubungan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Angket yang digunakan dalam bentuk pertanyaan yang berjumlah 20 pertanyaan yang terdiri atas 2 jawaban.

Analisis data

Melakukan analisis terhadap data tersebut yang dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan menemukan masalah dan solusi yang tepat untuk mengasi.

Kesimpulan dan saran

Dasar pengambilan kesimpulan berdasarkan hipotesis, hasil analisa dan pembahasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Era globalisasi yang masuk ke Indonesia memberikan dampak positif dan dampak negatif khususnya penggunaan IPTEK yang membuat tantangan pendidikan semakin berat. Ilmu pendidikan digunakan sebagai upaya mendewasakan seseorang melalui bimbingan dan pelatihan. Pendidikan di Indonesia terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Sehingga seorang guru dituntut dalam memberikan materi tidak hanya menggunakan metode ceramah melainkan menggunakan metode-metode pembelajaran lainnya. Penggunaan metode ceramah menyebabkan siswa kurang memperhatikan guru dan tidak dapat memahami materi yang telah disampaikan.

Untuk menciptakan suasana kelas yang lebih efektif guru harus menentukan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi. Penggunaan metode demonstrasi cukup efektif dalam membantu siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu. Menurut Darmadi (2017) metode demonstrasi sangat baik digunakan untuk memperoleh penjelasan atau gambaran mengenai hal-hal yang berhubungan dengan suatu proses peristiwa tertentu. Tujuan dari metode demonstrasi yaitu menirukan model dan memberikan pengalaman belajar melalui penglihatan dan pendengaran. Selain itu manfaat dari diterapkannya metode demonstrasi antara lain 1) Siswa lebih fokus dalam memperhatikan guru; 2) Proses pembelajaran siswa lebih terarah; 3) Pengalaman dan kesan yang diperoleh sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Penggunaan metode demonstrasi learning berbasis video pembelajaran dapat digunakan pada era globalisasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan demonstrasi learning berbasis video pembelajaran.

Video pembelajaran sangat cocok apabila diterapkan dalam pembelajaran IPA yang bersifat abstrak. Hal tersebut tidak dapat dijelaskan secara nyata oleh guru sehingga guru memerlukan media pembelajaran kepada siswa agar lebih mudah memahaminya. Video pembelajaran merupakan salah satu dari media audio-visual yang menggabungkan antara indera

pendengaran dan indera penglihatan. Sehingga siswa tidak hanya melihat tetapi juga dapat mendengarkan.

Penelitian ini dilakukan di kelas VII C SMP Negeri 2 Tapen pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil presentase respon siswa VII C terhadap angket yang diberikan sebagai berikut :

| No. | Pertanyaan | Tidak | Ya |
|-----|--|-------|-------|
| 1. | Guru menggunakan video pembelajaran hanya pada waktu tertentu | 17 % | 83 % |
| 2. | Guru menggunakan video pembelajaran setiap waktu tertentu. | 53 % | 47% |
| 3. | Guru menyajikan video pembelajaran yang sesuai dengan materi. | 13 % | 87 % |
| 4. | Saya lebih semangat jika guru menggunakan video pembelajaran. | 30 % | 70 % |
| 5. | Dengan video pembelajaran saya lebih memahami materi yang diajarkan. | 20 % | 80 % |
| 6. | Video pembelajaran yang digunakan guru membuat saya tidak bosan dikelas. | 17 % | 83 % |
| 7. | Saya lebih aktif bertanya ketika guru menggunakan video pembelajaran. | 43 % | 57 % |
| 8. | Video pembelajaran yang disajikan dapat membantu saya memahami pelajaran IPA yang sulit. | 33 % | 77 % |
| 9. | Video pembelajaran yang digunakan untuk mengaitkan antara materi dan fenomena alam. | 10 % | 90 % |
| 10. | Video pembelajaran meningkatkan kemampuan berfikir saya. | 17 % | 83 % |
| 11. | Video pembelajaran meningkatkan rasa ingin tahu saya. | 13 % | 87 % |
| 12. | Video pembelajaran yang disajikan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar. | 0 % | 100 % |

Fasilitas sekolah merupakan sarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 83 % responden mengatakan bahwa guru IPA yang menyajikan materi menggunakan video pembelajaran hanya pada waktu tertentu. Namun untuk pertanyaan kedua hanya 53% responden yang menjawab guru tidak menggunakan video pembelajaran setiap waktu. Pada pertanyaan tersebut terdapat kesalahan karena terdapat penambahan kata tertentu sehingga membuat beberapa siswa bingung.

Penggunaan video pembelajaran hanya pada waktu tertentu dikarenakan terbatasnya *Liquid Crystal Display* (LCD) di sekolah. LCD di SMP Negeri 2 Tapen hanya terdapat pada tiga LCD saja sehingga terdapat jadwal untuk guru disana untuk penggunaan LCD. Selain itu penggunaan

LCD juga digunakan untuk acara sosialisasi dengan wali murid. Namun LCD dibutuhkan guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Apabila LCD tidak dapat digunakan secara efisien maka dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran disekolah. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan fasilitas sekolah khususnya LCD agar penggunaannya lebih optimal.

Sebanyak 87 % siswa mengatakan guru menyajikan video pembelajaran guru sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada hari itu. Materi pelajaran yang disusun ke dalam video pembelajaran yaitu materi yang telah disusun secara sistematis dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Ketepatan guru dalam menyampaikan materi menggunakan video pembelajaran secara efektif dan efisien akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan membantu siswa untuk mencapai standart

kompetensi dan kompetensi dasar. Selain itu penggunaan video pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dijelaskan akan memudahkan siswa dalam memahami dan siswa tidak mudah lupa.

Sebagian siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban siswa yaitu sebanyak 70 % mengatakan lebih semangat jika pembelajaran dikelas menggunakan video pembelajaran. Tidak hanya itu sebanyak 83 % siswa tidak bosan saat guru menjelaskan materi menggunakan video pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat memperbaiki proses belajar mengajar yang monoton. Adanya video pembelajaran yang digunakan oleh guru akan membuat pembelajaran lebih menarik sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Dalam penggunaannya video pembelajaran hanya sebagai alat bantu guru dalam menyajikan materi. Penggunaan video pembelajaran membuat sebagian siswa lebih tertarik dan bersemangat dibandingkan dengan ceramah dan penggunaan media power point yang menampilkan teks saja. Tujuan digunakannya video pembelajaran untuk menyampaikan materi dari guru melalui suara dan gambar. Warna, gambar, dan suara sangat berpengaruh pada video pembelajaran. Pengeras suara yang baik agar terdengar oleh satu kelas. Apabila suara yang dihasilkan kecil maka dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang fokus terhadap materi yang disajikan. Gambar yang menarik akan membangkitkan stimulus siswa.

Video pembelajaran diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tidak membuat siswa menjadi bosan dan pembelajaran tidak monoton. Hal tersebut karena video pembelajar menggunakan dua indera secara bersama-sama yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi. Video pembelajaran dapat memusatkan perhatian siswa sehingga memperoleh informasi tentang konsep yang disampaikan sehingga siswa akan bertanya jika ada tidak dimengerti.

Dalam gambar yang disajikan membuat siswa dapat mengaitkan antara materi yang disajikan dengan fenomena alam di sekitar. Hal tersebut didukung oleh jawaban dari angket yaitu sebanyak 90% siswa yang menjawab bahwa dengan video pembelajaran siswa dapat menerapkannya pada fenomena-fenomena disekitar. Hal tersebut dikarenakan pada video pembelajaran yang disajikan siswa mendapatkan gambaran tentang suatu konsep yang dapat diterapkannya dalam fenomena disekitar. Pembelajaran yang bersifat konkret seperti ini dapat membantu siswa memahami materi yang sulit (abstrak). Hal tersebut sesuai dengan hasil repons yaitu sebanyak 77 % siswa VII C dapat memahami materi yang sulit menggunakan video pembelajaran. IPA merupakan materi yang bersifat abstrak sehingga penggunaan video pembelajaran dapat dimanfaatkan agar tidak terjadi kesalahpahaman peserta didik dalam mengaitkan fenomena alam dengan peserta didik.

Video pembelajaran mempunyai peran dalam memanipulasi peristiwa yang bersifat abstrak menjadi konkrit sehingga siswa dapat memahami materi tersebut. Berdasarkan hasil respon siswa, sebanyak 80 % siswa memahami materi yang disampaikan melalui video pembelajaran sehingga siswa dapat mengingat konsep yang disampaikan. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebagian siswa dapat menjawab dengan benar. Dengan video pembelajaran yang disajikan.

Selain itu penggunaan video pembelajaran dapat menjadikan siswa meningkatkan kemampuan berfikirnya. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil respon siswa yaitu 83 % siswa menyatakan bahwa dengan penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa. Jika kemampuan berfikir siswa meningkat maka rasa ingin tahu siswa juga meningkat yang menjadikan siswa lebih aktif bertanya. Hal tersebut sesuai dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa sebanyak 87% siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan sebanyak 57 % siswa lebih aktif bertanya. Melalui mengamati siswa akan mendapatkan informasi baru yang

meningkatkan rasa ingin tahunya sehingga ditunjukkan dengan bertanya kepada guru.

Menurut Taubani dan Suseno (2017) bertanya merupakan suatu bentuk komunikasi siswa untuk mengetahui informasi yang lebih rinci. Dengan bertanya siswa terlatih untuk mengembangkan informasi dan pengetahuan yang telah diperoleh sekaligus menumbuhkan karakter, kepribadian, dan rasa percaya diri siswa. Selain itu pentingnya bertanya dapat memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang disajikan dan mendiagnosis kesulitan-kesulitan belajar siswa yang dapat menurunkan hasil belajar.

Hasil belajar siswa VII C mengalami peningkatan hasil belajarnya melalui penggunaan video pembelajaran. Hasil belajar siswa dalam kurikulum 2013 mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa sangat diperlukan untuk mengetahui taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dapat diketahui melalui beberapa tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk menginformasikan capaian belajar seseorang terhadap materi yang telah diajarkan. Tes prestasi belajar biasanya berupa ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ujian nasional. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain ; 1) bakat belajar; 2) waktu yang digunakan untuk belajar; 3) kemampuan individu; 4) kualitas pengajaran dan; 5) faktor lingkungan. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh motivasi belajar dari siswa. Apabila siswa telah mengetahui hasil belajar yang pernah diperolehnya kurang bagus maka siswa tersebut akan termotivasi sehingga akan berusaha belajar lebih optimal untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.

Dengan demikian video pembelajaran dapat digunakan dalam semua aspek baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Aspek afektif dapat memperkuat siswa dalam merasakan emosi dan penyikapan dari

pembelajaran yang afektif. Pada aspek psikomotorik, video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja. Dengan adanya video pembelajaran dalam aspek psikomotorik dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan mengevaluasi. Dengan penerapan pembelajaran berbasis video dapat membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. SIMPULAN

Dalam era globalisasi dibutuhkan keahlian teknologi informasi di bidang pendidikan untuk dapat bersaing dengan negara lain, maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang membuat siswa bosan dapat menurunkan hasil belajarnya. Sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang cocok agar siswa tidak bosan dan berkaitan dengan teknologi yaitu demonstration learning berbasis media pembelajaran. Dengan penggunaan video pembelajaran siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan sehingga dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan fenomena alam. Selain itu siswa tidak merasa bosan saat dikelas dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga siswa aktif bertanya di kelas. Penggunaan video pembelajaran juga meningkatkan hasil belajar siswa.

5. SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Sebaiknya penggunaan video pembelajaran di SMP Negeri 2 Tapen digunakan lebih optimal sehingga hasil belajar siswa lebih baik lagi. Dalam penulisan ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu. Penulis mengucapkan terima kasih terhadap pihak yang membantu khususnya bapak/ibu dosen pendidikan IPA dan bapak/ibu guru SMP Negeri 2 Tapen.

6. DAFTAR PUSTAKA

Busyaeri, A., T. Udin. A. Zaenuddin. 2016. Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Al Ibtida*. 3 (1): 116

- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta; Deepublish.
- Neolaka, A., dan G. A. A. Neolaka. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuu Perubahan Hidup*. Depok: Kencana
- Rosa, F. O. 2015. Pengembangan Modul Pembelajaran IPA SMP pada Materi Tekanan Berbasis Keterampilan Proses Sians. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 3 (1): 49-63.
- Sagala, S. 2013. *Etika dan Moralitas Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Simamora, R. H. 2009. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sumiharsono, M. R. Dan H. Hasanah. 2018. *Media Pembelajaran; Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru, dan Calon Pendidik*. Jember: Pustaka Abadi.
- Syarifuddin, K. 2018. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Deepublish.
- Taubani, T. I. B. A. dan H. Suseno. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah Edisi Pertama*. Depok: Kencana.